

MOTIVASI WANITA PEKERJA DI INDUSTRI KECIL DAN RUMAH TANGGA (IKRT) KAIN SASIRANGAN KELURAHAN SEBERANG MESJID KECAMATAN BANJARMASIN TENGAH KOTA BANJARMASIN

Oleh:

Fitria Ardilla¹, Ellyn Normelani², Karunia Puji Hastuti²

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul Motivasi Wanita Pekerja di Industri Kecil dan Rumah Tangga (IKRT) Kain Sasirangan Kelurahan Seberang Mesjid, Kecamatan Banjarmasin Tengah, Kota Banjarmasin. Tujuan penelitian adalah mengetahui motivasi pekerja wanita di Industri Kecil dan Rumah Tangga (IKRT) kain Sasirangan Kelurahan Seberang Mesjid, Kecamatan Banjarmasin Tengah, Kota Banjarmasin.

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data yaitu dengan data primer yang diperoleh dari wawancara dan kuisioner, sedangkan data sekunder diperoleh dari studi dokumen dan studi pustaka. Populasi penelitian yaitu wanita pekerja di IKRT kain Sasirangan Kelurahan Seberang Mesjid, Kecamatan Banjarmasin Tengah, Kota Banjarmasin yang berstatus menikah berjumlah 152 orang. Pengambilan sampel menggunakan sampel penuh. Teknik analisis data menggunakan teknik persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi adalah suatu dorongan yang terdapat dalam diri individu yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat untuk mendapat tujuan yang ingin dicapai. Motivasi wanita pekerja di IKRT kain Sasirangan Kelurahan Seberang Mesjid, Kecamatan Banjarmasin Tengah, Kota Banjarmasin adalah motivasi ekonomi dan motivasi sosial. Motivasi ekonomi antara lain: menambah pendapatan keluarga dan ekonomi yang tidak bergantung dengan suami. Motivasi sosial antara lain: tingkat pendidikan, waktu luang, mencari pengalaman dan mengaktualisasikan diri. Motivasi ekonomi yang dominan adalah motivasi untuk menambah pendapatan keluarga, sedangkan motivasi sosial yang dominan adalah motivasi mengisi waktu luang.

Kata kunci: Wanita Pekerja, Motivasi, Motivasi Ekonomi, Motivasi Sosial

I. PENDAHULUAN

Pembangunan industri merupakan salah satu dari pembangunan ekonomi yang bertujuan mewujudkan masyarakat yang maju dan mandiri. Pembangunan ekonomi

1. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi FKIP Universitas Lambung Mangkurat

2. Dosen Program Studi Pendidikan Geografi FKIP Universitas Lambung Mangkurat

dalam jangka panjang di suatu negara akan membawa perubahan mendasar seperti berubahnya struktur ekonomi tradisional yang dititik beratkan di sektor pertanian menjadi ekonomi modern yang didominasi oleh sektor industri (Tambunan, 2001).

Sektor industri dibedakan menjadi industri besar, sedang, kecil dan rumah tangga. Industri besar adalah perusahaan yang mempunyai tenaga kerja 100 orang atau lebih, industri sedang adalah perusahaan dengan tenaga kerja 20-99 orang, industri kecil adalah perusahaan dengan tenaga kerja 5-19 orang, dan industri rumah tangga adalah perusahaan dengan tenaga kerja 1-4 orang (BPS, 2015). Industri Kecil dan Rumah Tangga (IKRT) adalah salah satu komponen dari sektor industri pengolahan yang terus mengalami perkembangan yang berperan penting bagi perekonomian Indonesia dari segi unit usaha dan penyerapan tenaga kerja. Industri Kecil dan Rumah Tangga (IKRT) mampu bertahan saat terjadi krisis yang melanda Indonesia. Jumlah unit usaha dan tenaga kerja yang diserap lebih besar dibanding dengan Industri Besar dan Menengah (IBM) (Kuncoro, 2007).

Industri Kecil dan Rumah Tangga (IKRT) di Provinsi Kalimantan Selatan salah satunya adalah industri kain Sasirangan. Industri Kecil Rumah Tangga (IKRT) kain Sasirangan adalah industri kerajinan yang mengolah kain putih menjadi kain Sasirangan. Keberadaan Industri Kecil Rumah Tangga (IKRT) kain Sasirangan merupakan salah satu alternatif dalam penyerapan tenaga kerja di bidang industri khususnya tenaga kerja wanita. Kain Sasirangan adalah kain ciri khas suku Banjar dari Provinsi Kalimantan Selatan yang diwariskan secara turun temurun dan pembuatannya dilakukan dengan cara tradisional yakni menggunakan teknik tusuk *jelujur* (Seman, 2014).

Wanita bekerja di ranah publik dipengaruhi oleh faktor internal yakni motivasi. Motivasi wanita bekerja dapat dilihat dari dua sisi yakni, motivasi sosial dan motivasi ekonomi. Motif dan tujuan dalam bekerja akan berbeda antara pria dan wanita. Pria bekerja merupakan kewajiban yang harus dijalankan karena tanggungjawab sebagai kepala keluarga dan pencari nafkah. Wanita bekerja khususnya yang berstatus menikah, bekerja dapat diartikan untuk membantu perekonomian keluarga. Keterlibatan wanita dalam bekerja mempunyai arti tersendiri yakni, sebagai individu, istri, ibu rumah tangga dan anggota masyarakat (Rahaju, dkk., 2012).

Keberadaan Industri Kecil Rumah Tangga (IKRT) kain Sasirangan merupakan salah satu alternatif dalam penyerapan tenaga kerja di bidang industri khususnya tenaga kerja wanita. Penyerapan tenaga kerja wanita di bidang industri dikarenakan pada industri khususnya industri kerajinan diutamakan keterampilan, ketelitian, kerajinan, dan kesabaran, sehingga dalam bekerja tidak memerlukan kualitas pendidikan formal tertentu namun dituntut pengalaman kerja. Tenaga kerja wanita adalah setiap wanita yang mampu melakukan pekerjaan baik di dalam maupun

di luar hubungan kerja guna menghasilkan barang atau jasa, untuk memenuhi kebutuhan masyarakat (Yudo, 2000).

Wanita yang bekerja di industri umumnya dihadapkan berbagai masalah seperti wanita diberikan upah yang rendah, tidak adanya jaminan kerja, dan tidak adanya jaminan kesehatan (Abdullah, 2001). Pemberian upah yang rendah kepada wanita yang bekerja menjadi alasan suatu perusahaan atau industri mempekerjakan wanita, meskipun wanita melakukan pekerjaan yang sama dengan pria. IKRT kain Sasirangan tersebar di beberapa lokasi atau wilayah di Kota Banjarmasin. Data dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Banjarmasin Tahun 2014 menunjukkan bahwa ada 15 wilayah di Kota Banjarmasin yang terdapat unit usaha IKRT kain Sasirangan. Jumlah unit usaha terbanyak berlokasi di Kelurahan Seberang Mesjid tepatnya di Kampung Sasirangan yakni sebanyak 10 unit usaha. Persebaran IKRT kain Sasirangan di Kota Banjarmasin disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Jumlah Industri Kecil dan Rumah Tangga (IKRT) Kain Sasirangan di Kota Bantarmasin Tahun 2014

No	Wilayah Industri	Jumlah
1	Seberang Mesjid (Kampung Sasirangan)	10
2	Pahlawan	2
3	Ahmad Yani	6
4	Jafri Zam-zam	4
5	Sungai Jingah	4
6	Simpang Gusti	1
7	Belitung	1
8	Pengambangan	1
9	Mantuil	2
10	Tembus Pramuka	1
11	Mulawarman	1
12	Rantauan Darat	1
13	Murung Raya	1
14	Pemurus Dalam	1
15	Sungai Lulut	1
Jumlah		37

Sumber: Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Banjarmasin (2015)

Keberadaan IKRT kain Sasirangan di Kelurahan Seberang Mesjid menciptakan kesempatan kerja khususnya bagi penduduk daerah sekitar. Kesempatan kerja di IKRT kain Sasirangan sebagian besar diisi oleh tenaga kerja wanita. Pekerja wanita tetap di IKRT kain sasirangan Kelurahan Seberang Mesjid terdiri dari buruh/karyawann yang sengaja direkrut untuk mendapatkan upah. Pekerja wanita tidak tetap terdiri dari anggota rumah tangga, tetangga dan orang lain yang diberi

upah tidak tetap. Upah atau pendapatan pekerja wanita tetap rata-rata/bulan sebesar Rp 1.350.000 dan pekerja wanita tidak tetap tergantung pada seberapa banyak pekerja menyelesaikan jahitan (*jelujur*) kain Sasirangan yang dihargai 1.500/meter. Rata-rata pekerja wanita mampu menyelesaikan 6-10m/hari kain putih yang dijahit (*jelujur*) dengan upah Rp 9.000-Rp 15.000/hari. Upah per bulan pekerja wanita yang menyelesaikan 6m/hari kain putih yang dijahit sebesar Rp 270.000 dan wanita yang menyelesaikan 10 m/hari kain putih yang dijahit sebesar Rp 450.000. Upah yang di dapat pekerja wanita di IKRT kain sairangan Kelurahan Seberang Mesjid jauh lebih rendah dibanding dengan UMK (Upah Minimum Kabupaten/Kota) Banjarmasin sebesar Rp 1.870.000 sesuai dengan keputusan Dewan Pengupahan Kalimantan Selatan (Anonim, 2015).

Pendapatan atau upah rendah yang didapat oleh pekerja wanita di IKRT kain Sasirangan Kelurahan Seberang Mesjid mendorong penulis untuk melakukan penelitian tentang wanita pekerja di Industri Kecil dan Rumah Tangga (IKRT) kain Sasirangan dengan judul penelitian “ **Motivasi Wanita Pekerja di Industri Kecil dan Rumah Tangga (IKRT) Kain Sasirangan, Kelurahan Seberang Mesjid, Kecamatan Banjarmasin Tengah, Kota Banjarmasin**”.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Industri

Industri adalah setiap unit produksi yang membuat suatu barang atau mengerjakan sesuatu di suatu tempat tertentu untuk keperluan masyarakat (Bintarto, 1997). Industri dari sudut pandang geografi adalah industri sebagai suatu sistem, yakni perpaduan subsistem fisis dengan subsistem manusia. Subsistem fisis yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan industri yaitu komponen-komponen lahan, bahan mentah/bahan baku, sumber daya energi, iklim dengan proses alamiahnya. Subsistem manusia yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan industri meliputi komponen tenaga kerja, kemampuan teknologi, tradisi, keadaan politik, keadaan pemerintahan, transportasi, pasar dan lain sebagainya (Maryanto, 2007).

Badan Pusat Statistik menggolongkan industri menjadi: industri rumah tangga dengan tenaga kerja 1-4 orang, Industri kecil dengan tenaga kerja 5-19 orang, Industri sedang dengan tenaga kerja 20-99 orang, Industri besar dengan tenaga kerja 100 orang lebih.

1. Industri Kecil dan Rumah Tangga (IKRT) Kain Sasirangan

Industri kecil adalah kegiatan industri yang dikerjakan di rumah-rumah penduduk yang pekerjanya merupakan anggota keluarga sendiri yang tidak terikat

jam kerja dan tempat. Industri kecil dapat juga diartikan sebagai usaha produktif diluar usaha pertanian, baik itu merupakan mata pencaharian utama maupun sampingan (Tambunan, 2001).

Keputusan Menteri Perindustrian dan Perdagangan RI Nomor 254/MPP/Kep/7/1997 tentang kriteria industri kecil di lingkungan Departemen Perindustrian dan Perdagangan Republik Indonesia, yang dimaksud dengan industri kecil dan perdagangan kecil adalah perusahaan dengan nilai investasi seluruhnya sampai dengan Rp 200.000.000,- (dua ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dan pemilik perusahaan merupakan warga Negara Indonesia.

Industri kecil (dan kerajinan rumah tangga) berdasarkan eksistensi dinamisnya di Indonesia dibagi menjadi tiga kelompok kategori, yaitu:

- 1) Industri lokal adalah jenis industri yang menggantungkan keberlangsungan hidupnya pada pasar setempat yang terbatas serta relatif tersebar dari segi lokasinya, skala usahanya kecil, pemasarannya terbatas dan ditangani sendiri sehingga jumlah pedagang perantara kurang.
- 2) Industri sentra adalah jenis industri yang menghasilkan barang sejenis, target pemasarannya lebih luas sehingga peran pedagang perantara cukup menonjol.
- 3) Industri mandiri adalah jenis industri yang masih memiliki sifat-sifat industri kecil tetapi telah mampu mengadaptasi teknologi industri yang canggih, pemasaran hasil produksi sudah tidak tergantung pada peranan pedagang perantara (Saleh dalam Fadillah, 2012).

Industri rumah tangga adalah rumah usaha produk barang dengan jenis kegiatan ekonomi yang dipusatkan di rumah keluarga dan tenaga kerja berasal dari anggota keluarga sendiri dan masyarakat sekitar. Pimpinan, pemilik atau pengelola industri merupakan kepala rumah tangga atau anggota keluarga yang dipercaya. Kriteria-kriteria suatu usaha dikatakan sebagai industri rumah tangga yaitu sebagai berikut:

- 1) Kegiatan industri dilakukan pada rumah tangga keluarga.
- 2) Tenaga kerja yang dipekerjakan tidak lebih dari lima orang
- 3) Peralatan pengolahan yang digunakan mulai dari manual hingga alat semi otomotif (Abrianto, 2012).

Perbedaan industri kecil dan industri rumah tangga adalah sebagai berikut:

- 1) Industri kecil adalah industri dengan sifat-sifat tempat produksi terpisah dari rumah, tetapi masih dalam lingkungan halaman dengan menggunakan tenaga kerja yang digaji dan teknologi serta metode yang digunakan lebih maju dibandingkan dengan industri rumah tangga.
- 2) Industri rumah tangga dikelompokkan sebagai industri yang memakai tenaga kerja keluarga dan tidak dibayar, tidak mempunyai tempat kerja khusus, biasanya digabungkan dengan rumah tangga itu sendiri dan teknologi yang digunakan adalah teknologi sederhana (tradisional) (Tambunan, 2001).

Industri Kecil dan Rumah Tangga (IKRT) kain Sasirangan adalah industri yang mengolah kain putih menjadi kain Sasirangan dengan cara tradisional yakni teknik tusuk *jelujur*. Industri kerajinan kain Sasirangan di Kampung Sasirangan termasuk dalam Industri Kecil dan Rumah Tangga (IKRT) karena masih menggunakan teknologi sederhana atau tradisional yang sebagian dikerjakan di rumah penduduk dan sebagian lainnya terpisah dari rumah penduduk tetapi masih dalam lingkungan sekitar. Tenaga kerja sebagian berasal dari keluarga sendiri, dan masyarakat sekitar yang tidak terikat jam kerja (Seman, 2014).

B. Kain Sasirangan

Kain Sasirangan mulanya dikenal sebagai Kain pamintan. Istilah pamintan adalah singkatan dari permintaan (permintaan), maksudnya adalah selembar kain putih yang diberi warna tertentu dengan motif tertentu pula atas permintaan seseorang yang berobat kepada seorang pengrajin kain pamintan dengan menggunakan kain pamintan tersebut maka diharapkan penyakitnya akan menjadi sembuh. Zaman sekarang sudah jarang sekali ditemukan orang Banjar yang berobat dengan kain pamintan. Kain khas Banjar yang sekarang menjadi kain ciri khas Provinsi Kalimantan Selatan dikenal dengan istilah “Kain Sasirangan” (Seman, 2014). Sasirangan berasal dari kata *sirang* yang diambil dari bahasa Banjar yang artinya rajut atau dirajut. Kata *sirang* ditambahkan awalan dan akhiran menjadi Sasirangan dengan tujuan untuk memudahkan dalam pengucapan atau mengingatnya (Reny, 2014).

C. Kampung Sasirangan

Kampung Sasirangan adalah sebuah tempat atau kampung dimana pusat pengrajin pembuatan kain khas Provinsi Kalimantan Selatan yaitu kain Sasirangan berada. Kampung Sasirangan terletak di Jalan Seberang Mesjid Kelurahan Seberang Mesjid Kota Banjarmasin tepatnya Kampung Sasirangan terletak dipinggiran sungai Martapura. Zaman dahulu masyarakat Kota Banjarmasin banyak hidup di pinggir sungai. sehingga wajar saja Kampung Sasirangan berada di daerah pinggir sungai sebagai pertanda bahwa pengrajin Sasirangan adalah masyarakat asli Suku Banjar yang sudah turun temurun selama ratusan tahun sebagai pengrajin Sasirangan.

Dinas Pariwisata Pemerintah Kota Banjarmasin bekerja sama dengan salah satu Bank BUMN sebagai sponsornya pada tahun 2010 memberikan apresiasi kepada pengrajin Sasirangan dengan menjadikan kampung Sasirangan sebagai salah satu objek wisata di Kota Banjarmasin dengan nama Kampong BNI Sasirangan. Tujuan pemberian nama Kampong BNI Sasirangan adalah mempermudah sarana pembinaan kepada usaha mikro kecil dan menengah dan sebagai sarana pariwisata Kota Banjarmasin sehingga masyarakat luar daerah yang berkunjung ke Kota Banjarmasin

lebih mudah mencari oleh-oleh khas Provinsi Kalimantan Selatan khususnya Banjarmasin untuk dibawa pulang (Reny, 2014).

D. Ketenagakerjaan

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan, yang disebut tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan/atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Pekerja/buruh adalah setiap orang yang bekerja dengan menerima upah atau imbalan dalam bentuk lain.

Payaman mengatakan bahwa tenaga kerja terdiri dari angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Angkatan kerja atau *labor force* terdiri dari (1) golongan yang bekerja, dan (2) golongan yang menganggur dan mencari pekerjaan. Kelompok bukan angkatan kerja terdiri dari (1) golongan yang bersekolah, (2) golongan yang mengurus rumah tangga, dan (3) golongan lain-lain atau penerima pendapatan (Simanjuntak, 2001).

Tenaga kerja adalah penduduk dalam usia kerja (berusia 15-64 tahun) atau jumlah penduduk dalam suatu negara yang dapat memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga mereka bersedia berpartisipasi dalam aktifitas tersebut. Pekerja pada industri kecil adalah semua orang yang terlibat secara langsung dalam pekerjaan atau kegiatan di sektor industri kecil (Mantra, 2004). Faisal Karsyono mengungkapkan bahwa sebagian besar tenaga kerja industri rumah tangga yang terserap dalam kerajinan lapangan kerja non pertanian merupakan tenaga kerja tidak terampil, pendidikan rendah, dan biasanya berasal dari anggota keluarga sendiri (Rochman, 2005).

Tenaga kerja wanita adalah setiap wanita yang mampu melakukan pekerjaan baik di dalam maupun di luar hubungan kerja guna menghasilkan barang atau jasa, untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, tidak hanya buruh wanita, karyawati atau buruh-buruh wanita yang merupakan tenaga kerja tetapi juga mereka yang bekerja mandiri. Semuanya merupakan tenaga kerja yang sangat penting bagi perekonomian Negara (Yudo, 2000). Pekerja wanita adalah perempuan dewasa yang melakukan kegiatan secara teratur atau berkesinambungan dalam jangka waktu tertentu sehingga membutuhkan waktu yang lama untuk melakukannya yang dapat mengurangi waktu untuk keluarga dengan tujuan untuk menghasilkan atau mendapatkan sesuatu dalam bentuk benda atau uang untuk kemajuan dalam kehidupan riil (Mudzhar, dkk, 2011).

E. Motivasi Wanita Pekerja

Motivasi adalah salah satu faktor internal yang mempengaruhi wanita bekerja di ranah publik. Faktor internal adalah dorongan yang timbul dalam diri pribadi sendiri (Mudzhar, dkk., 2001). Ada dua faktor yang menjadi motivasi wanita untuk

bekerja adalah dikarenakan kebutuhan ekonomi dan keinginan aktualisasi diri. Faktor pertama yang mendorong wanita bekerja adalah kebutuhan ekonomi. Pendapatan tunggal tidak dapat lagi cukup untuk menghidupi sebuah keluarga di Indonesia. Faktor kedua yang mendorong wanita untuk bekerja kebanyakan adalah untuk aktualisasi diri (Syahfitriani dan Lubis, 2007).

Wanita bekerja bukan semata-mata dikarenakan alasan faktor ekonomi keluarga yang sulit, berbagai motivasi wanita bekerja adalah: karena suami tidak bekerja/pendapatannya kurang, ingin mencari uang sendiri, mengisi waktu luang, mencari pengalaman, mengaktualisasikan diri, dan ingin berperan serta dalam perekonomian keluarga (Novari, dkk., 2001). Konsep motivasi adalah untuk menggambarkan hubungan antara harapan dan tujuan. Setiap wanita ingin dapat mencapai sesuatu atau tujuan dalam aktivitas atau kegiatan yang dilakukan. Motivasi yang menyebabkan seorang wanita bekerja dilihat dari dua sisi, yakni ekonomi dan sosial. Motivasi ekonomi terdiri dari keinginan untuk menambah pendapatan/penghasilan keluarga dan tidak tergantung pendapatan suami. Motivasi sosial terdiri dari tingkat pendidikan yang dimiliki wanita, menghindari rasa kebosanan atau mengisi waktu luang, mencari pengalaman dan mengaktualisasikan diri (Mudzhar, dkk., 2001). Motivasi wanita pekerja dalam penelitian dibedakan menjadi motivasi ekonomi dan motivasi sosial.

III. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data yaitu dengan data primer yang diperoleh dari wawancara dan kuisioner, sedangkan data sekunder diperoleh dari studi dokumen dan studi pustaka. Populasi penelitian yaitu wanita pekerja di IKRT kain sasirangan Kelurahan Seberang Mesjid, Kecamatan Banjarmasin Tengah, Kota Banjarmasin yang berstatus menikah berjumlah 152 orang. Pengambilan sampel menggunakan sampel penuh. Teknik analisis data menggunakan teknik persentase.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Motivasi Ekonomi Wanita Pekerja IKRT Kain Sasirangan Kelurahan Seberang Mesjid
 - a. Menambah Pendapatan Keluarga

Semua wanita pekerja di IKRT Kain Sasirangan di Kelurahan Seberang Mesjid memiliki suami yang bekerja. Mayoritas suami responden memiliki pekerjaan antara lain: buruh, tukang, dan pemulung sebanyak 57 responden atau 37,5%,

sedangkan paling sedikit suami responden bekerja sebagai PNS yakni 10 responden atau 6,58%. Jenis mata pencaharian suami responden mempengaruhi jumlah pendapatan suami. Sebagian besar responden menyatakan bahwa pendapatan suami belum mampu mencukupi kebutuhan ekonomi keluarga yakni 84,21%. Keadaan ekonomi yang tidak menentu dan semakin banyaknya jumlah tanggungan keluarga mengakibatkan perekonomian keluarga tidak stabil. Jumlah tanggungan keluarga responden sebagian besar 3-4 orang dengan persentase 53,95%. Dari uraian di atas dapat diartikan bahwa status pekerjaan, mata pencaharian dan pendapatan suami serta jumlah tanggungan keluarga menunjukkan kecenderungan wanita terdorong untuk berperan serta dalam meningkatkan pendapatan keluarga. Hal ini sejalan dengan pendapat Uno (2008) yang menyatakan bahwa salah satu alasan mengapa wanita bekerja adalah keinginan untuk menambah penghasilan/pendapatan keluarga.

b. Ekonomi yang Tidak Bergantung dengan Suami

Pendapatan/hasil dari pekerjaan responden digunakan untuk membeli keperluan pribadi dinyatakan oleh sebagian besar responden, yakni sebanyak 127 responden atau 84,1%. Wanita pekerja bebas menggunakan penghasilannya untuk keperluan pribadi seperti membeli pakaian, aksesoris, make up dan keperluan pribadi lainnya tanpa meminta uang suami. Hal ini sesuai dengan pendapat Hoffman (2007) yang menyatakan bahwa keinginan ibu rumah tangga untuk memiliki barang-barang berharga untuk dirinya sendiri maupun anak-anaknya dan memenuhi kepentingan pribadi tanpa mengharapkan pemberian suami membuat ibu memilih untuk bekerja.

Mengantisipasi hal yang tidak diinginkan dinyatakan oleh sebagian besar responden yaitu sebanyak 83 responden atau 54,61%. Hal ini dapat diartikan bahwa wanita sudah mempersiapkan semenjak sekarang terhadap semua kemungkinan yang ada seperti perceraian atau suami meninggal yang menjadikannya tulang punggung keluarga. Kuraeni (2003) menyatakan bahwa istri yang bekerja memiliki kepercayaan diri yang tinggi sehingga sudah siap dalam menghadapi kemungkinan yang akan terjadi di masa akan datang meskipun tidak diinginkan seperti perceraian atau kematian suami.

B. Motivasi Sosial Wanita Pekerja di IKRT Kain Sasirangan Kelurahan Seberang Masjid

a. Tingkat Pendidikan

Mayoritas wanita pekerja di IKRT Kain Sasirangan Kelurahan Seberang Masjid menyatakan bahwa semenjak sekolah sudah memiliki keinginan setelah tamat sekolah langsung bekerja yakni sebanyak 105 responden atau 69,08%. Keterbatasan ekonomi membuat mereka tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Pendidikan responden yang rata-rata SMA membuat mereka ingin mempraktikkan pengetahuan dan keterampilan dalam bekerja sebanyak 118 responden atau 77,63%. Elitan (2003) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat

pendidikan formal, berakibat pada peningkatan harapan untuk memperoleh pekerjaan dan penghasilan meskipun lapangan pekerjaan yang tersedia tidak selalu sesuai dengan tingkat dan jenis pengetahuan serta keterampilan yang dimiliki oleh para pencari kerja tersebut.

b. Waktu Luang

Menghindari rasa bosan/jenuh dalam mengurus rumah tangga mendorong sebagian besar responden memutuskan untuk bekerja yakni sebanyak 140 responden atau 92,11%. Wanita (istri) yang setiap harinya melakukan pekerjaan rumah tangga pada akhirnya akan merasa bosan jika semua waktunya dihabiskan untuk melakukan pekerjaan rumah tangga. Adanya waktu luang bagi wanita mendorong mereka memutuskan untuk bekerja sehingga menghindari rasa bosan/jenuh. Hoffman (2007) berpendapat bahwa salah satu yang mendasari wanita bekerja adalah adanya ketersediaan waktu luang memotivasi mereka untuk mencari alternatif kegiatan selain pekerjaan rumah untuk menghilangkan kejenuhan/kebosanan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri (2011) yang berjudul “Studi Kasus pada Pekerja Wanita di Industri Jamur Desa Hargobinangun” menyatakan bahwa keterlibatan wanita di sektor informal disebabkan oleh keinginan mengisi waktu luang.

c. Mencari pengalaman

Pengalaman dalam bekerja sangat diperlukan untuk dapat meningkatkan prestasi dalam bekerja. Sebagian besar responden menyatakan bahwa mereka belum pernah bekerja sebelumnya sebanyak 89 responden atau 58,56% yang artinya bahwa pekerjaan di IKRT kain Sasirangan merupakan pengalaman pertama responden dalam bekerja. Hal ini dikarenakan responden merupakan ibu rumah tangga yang tugas utamanya bukanlah bekerja tetapi mengurus rumah tangga. Selain itu dengan bekerja wanita dapat mendapat/menambah keterampilan yang sangat diperlukan pada tempat mereka bekerja saat ini. Sebagian besar responden menyatakan mereka bekerja didorong oleh keinginan mendapat/menambah keterampilan yakni sebanyak 116% atau 76,32%. Pengalaman yang dimiliki diperlukan untuk memperbaiki kehidupan dimasa yang akan datang karena dengan pengalaman pengetahuan semakin luas dan keterampilan yang dimiliki semakin berkembang. Hal ini sesuai dengan pendapat Suciarto dan Haryono (2010) yang menyatakan bahwa pengalaman dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan seseorang. .

d. Mengaktualisasikan Diri

Wanita yang memiliki pendidikan cukup tinggi cenderung memilih bekerja untuk mengembangkan potensi atau bakat dari dalam diri. Sebagian besar responden menyatakan bekerja didorong oleh keinginan mengembangkan potensi atau bakat sebanyak 95 responden atau 62,5%. Responden yang rata-rata berpendidikan SMA dan sebagian kecil dari keluarga yang berkecukupan mencoba mengembangkan

potensi/bakatnya agar kemampuannya berguna bagi masyarakat. Responden yang menyatakan bahwa bekerja di dorong oleh keinginan bermanfaat bagi orang lain sebanyak 86 responden atau 56,58%. Hal ini sejalan dengan pendapat Suciarto dan Haryono (2010) yang menyatakan bahwa wanita yang bekerja dikarenakan keinginan mengaktualisasikan diri akan mencoba dirinya selalu dapat berguna bagi masyarakat.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian yang telah dilakukan mengenai Motivasi Wanita Pekerja di IKRT Kain Sasirangan Kelurahan Seberang Mesjid, Kecamatan Banjarmasin Tengah, Kota Banjarmasin, dapat disimpulkan bahwa: Motivasi wanita pekerja adalah motivasi ekonomi dan motivasi sosial. Motivasi ekonomi antara lain: menambah pendapatan keluarga dan ekonomi yang tidak bergantung dengan suami. Motivasi sosial antara lain: tingkat pendidikan, waktu luang, mencari pengalaman dan aktualisasi diri. Motivasi ekonomi yang dominan adalah motivasi untuk menambah pendapatan keluarga, sedangkan motivasi sosial yang dominan adalah motivasi mengisi waktu luang.

Saran yang dapat penulis ajukan adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya yang berminat, perlu dilakukan penelitian lanjutan dengan populasi dan pokok pembahasan yang berbeda agar hasil penelitian ini lebih meyakinkan.
2. Bagi pengusaha/pemilik IKRT kain sasirangan untuk memperhatikan penambahan gaji wanita pekerja.
3. Bagi Pemerintah Daerah dan Pusat perlunya penanganan yang lebih baik terhadap regenerasi wanita pekerja di IKRT kain sasirangan supaya mampu melestarikan kebudayaan daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Irwan, 2001. *Seks, Gender dan Reproduksi Kekuasaan*, Jogjakarta: Tarawang Press
- Abrianto. 2012. *Pertanggungjawaban Terhadap Produk Industri Rumah Tangga (Home Industry) Tanpa Izin Dinas Kesehatan*. Skripsi. Makasar: Fakultas Hukum UNHAS.
- Arikunto. 2010, *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Badan Pusat Statistik. 2013. *Banjarmasin Dalam Angka 2013*. Banjarmasin: BPS.
- Badan Pusat Statistik. 2014. *Banjarmasin Dalam Angka 2014*. Banjarmasin: BPS.

- Badan Pusat Statistik. 2015. *Statistik Industri Besar dan Sedang*. Banjarmasin: BPS.
- Badan Pusat Statistik. 2015. *Statistik Ketenagakerjaan*. Banjarmasin: BPS.
- Bank Indonesia. 2013. *Penelitian KPJU Unggulan UMKM Provinsi Kalimantan Selatan Tahun, (Online)*, (http://www.bi.go.id/id/umkm/penelitian/regional/kalsel/Pages/KPJU_UMKM_KalimantanSelatan_2012.aspx, diakses 27 Februari 2015).
- Bintarto, R. 1997. *Buku Penuntun Geografi Desa*. Yogyakarta: UP Spring.
- Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Banjarmasin. 2014. *Data Industri Kain Sasirangan di Kota Banjarmasin Tahun 2014*. Banjarmasin: Disperindag Kota Banjarmasin.
- Dishubkominfo. 2015. *Kampung Sasirangan*, (Online), (<http://www.dishubkominfo-bjm.info/wisata/kampung-sasirangan.html>, diakses 26 Februari 2015).
- Elitan, M. 2003. *Pendidikan Wanita Modern*. Bandung: Alfabeta.
- Fadillah, D.N. 2012. *Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil (Studi Kasus di Sentra Industri Kecil Ikan Asin di Kota Tegal)*. Skripsi. Semarang: FEB Universitas Diponegoro.
- Grafika, S. 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Gilarso, T. 1994. *Pengantar Ekonomi Makro*. Jakarta: Depdikbud.
- Handayani, M.Th., & Artini, Ni.W.P. 2009. Kontribusi Pendapatan Ibu Rumah Tangga Pembuat Makanan Olahan Terhadap Pendapatan Keluarga. *Jurnal Kependudukan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Volume 5, No.1, (Online), (<http://ojs.unud.ac.id/index.php/piramida/article/view/2986>, diakses 25 Februari 2015).
- Harniati, Melisa. 2012. *Perempuan Dalam pekerjaan dan Keluarga*. Jakarta: Grafindo.
- Hoffman, R. 2002. *Waktu luang Ibu Rumah Tangga*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Kartasapoetra, G. 2000. *Makro Ekonomi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kuncoro, M. 2007. *Ekonomi Industri Indonesia, Menuju Negara Industri Baru 2030?*. Yogyakarta: Andi Offset
- Kuraeni, Ida. 2013. *Membuat Impian Jadi Kenyataan*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Lembaga Demografi. 2013. *Dasar-Dasar Demografi*. Jakarta: Salemba 4.
- Maryanto, A. 2007. *Industri Tenun ATBM DI Desa Sumberahayu Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman*. Skripsi. Yogyakarta: FISE UNY.
- . *Makro Ekonomi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Keputusan Menteri Perindustrian dan Perdagangan Republik Indonesia No. 254/MPP/Kep/7/1997 Tentang Kriteria Industri Kecil di Lingkungan Departemen Perindustrian dan Perdagangan*, (Online),

- (http://www.kemendag.go.id/files/regulasi/1997/07/254_7_97.html, diakses 01 Maret 2015).
- Mantra, I. B. 2003. *Demografi Umum*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mudzhar, H. M. Atho., Sajida A. Alvi., dan Saparinah Sadli. (Eds.). 2001. *Wanita di dalam Masyarakat Indonesia : Akses, Pemberdayaan dan Kesempatan*. Yogyakarta : Sunan Kalijaga Press.
- Novari, K. 2005. *Wanita dan Dunia Kerja..* Jakarta: Bumi Aksara.
- Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 28 Tahun 2008 Tentang Kebijakan Industri Nasional*, (Online),(<http://iubtt.kemenperin.go.id/index.php/perundangan/50-peraturan-presiden/66-perpres-no-28-tahun-2008-ttg-kebijakan-industri-nasional>, diakses 01 Maret 2015).
- Reny. 2014. *Kampung Batik Sasirangan*, (Online), (<http://www.batik-sasirangan.com/kampung-batik-sasirangan/>, diakses 26 Februari 2015).
- Rochman, H. 2005. *Persebaran Dan Daya Serap Industri Rumah Tangga Batu Bata Di Desa Baran Kecamatan Ambarawa Kabupaten Semarang*. Skripsi. Semarang: Fakultas Ilmu Sosial UNNES.
- Sarwono, S.W. 2002. *Psikologi Sosial: Individu dan Teori-teori Psikologi Sosial*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Seman, H.M.S. 2014. *Sasirangan Kain Khas Banjar*. Banjarmasin: Lembaga Pengkajian dan Pelastarian Budaya Banjar Kalimantan Selatan.
- Setiawan, S.A. 2010. *Pengaruh Umur, Pendidikan, Pendapatan, Pengalaman Kerja dan Jenis Kelamin terhadap Lama Mencari Kerja bagi Tenaga Kerja Terdidik di Kota Magelang*. Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Simanjuntak, P. J. 2001. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: FEUI.
- Suciarto, S. & Haryono, P. 2010. *Persepsi Masyarakat Tentang: Wanita Secara Sosio-Kultur, Motivasi Kerja Wanita, dan Pembagian Peran Secara Seksual di Yogyakarta pada Masa Kini*. Laporan Akhir Bukan Skripsi. Semarang: Pusat Studi Wanita LPPM Universitas Katolik Soegijapranata.
- Sudijono. 2008. *Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyani A.T. & Rosidah. 2003. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sumarsono, S. 2003. *Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Rahaju, M.L. E.E., Mulyati, T., Sumarlan. 2012. *Wanita dalam Dunia Kerja*. Bandung: Alfabeta.
- Tambunan, T. T. H. 2001. *Industrialisasi di Negara Sedang Berkembang Kasus Indonesia*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Triatmoko. 2007. *Mengisi Celah Waktu Luang*, (Online), (<http://popsy.wordpress.com> , diakses 01 Maret 2015).
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 3 Tahun 2014 Tentang Industri*, (Online), (<http://www.kemenperin.go.id/download/5181/Undang-Undang-No-3-Tahun-2014-Perindustrian>, diakses 27 Februari 2015).
- Uno, H.B. 2011. *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Yudo, M. 2000. *Tenaga Kerja Wanita dan Tantangannya*. Jakarta: Bumi Aksara